


**PENCITRAAN PEREMPUAN DALAM SAMPUL
TEKA-TEKI SILANG DI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Isna Wulandari

**PROGRAM STUDI DISAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DISAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV	4-261/H/S/2013	
KLAS		
TERIMA	30-08-2013	TTD 

**PENCITRAAN PEREMPUAN DALAM SAMPUL
TEKA-TEKI SILANG DI YOGYAKARTA**



Isna Wulandari
0811730024

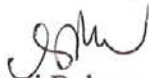
Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat utama memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Disain Komunikasi Visual
2013



Tugas Akhir Pengkajian berjudul:

PENCITRAAN PEREMPUAN DALAM SAMPUL TEKA-TEKI SILANG DI YOGYAKARTA diajukan oleh Isna Wulandari, NIM 0811730024, Program Studi Disain Komunikasi Visual, Jurusan Disain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 2 Juli 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Hesti Rahayu, S.Sn, M.A

NIP. 19740730 199802 2 001

Pembimbing II/Anggota



Ex. Widyanoko, M.Sn

NIP. 19750710 200501 1 001

Cognate/Anggota



Drs. Arief Agung S., M.Sn

NIP. 19671116 198303 1 001

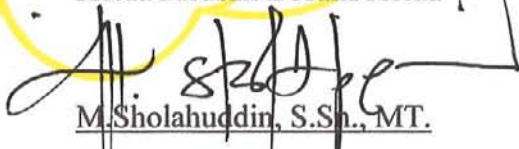
Ketua Program Studi DKV/Anggota



Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.

NIP. 19650209 199512 1 001

Ketua Jurusan Desain/Ketua



M. Sholahuddin, S.Sn., MT.

NIP. 19701019 199903 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. Suastiwi, M.Des

NIP 19590802 198803 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isna Wulandari
NIM : 0811730024
Fakultas : Seni Rupa
Jurusan : Disain
Program Studi : Disain Komunikasi Visual
Judul : Pencitraan Perempuan dalam Sampul Teka-teki
Silang di Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa proses penelitian yang ada dalam laporan tugas akhir ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan oleh pihak lain. Pernyataan ini dibuat dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Demikian.

Yogyakarta, Juli 2013

Penulis

Isna Wulandari

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tulisan ini penulis persembahkan untuk almarhum Bapak, janjiku telah aku tepati, lukisan tanpa kanvas telah usai dan aku persembahkan untukmu. Penulis juga persembahkan untuk Ibu tersayang, kaulah ibu terhebat untuk kami, serta untuk kakak dan adikku tercinta yang selalu memberikan semangat dan doanya.





*Hidup itu seperti buku
Halaman depan adalah tanggal lahir
Halaman belakang adalah tanggal berpulang
Setiap lembarnya adalah isi kehidupan
Isi kehidupan merupakan teka-teki dari Tuhan untuk kehidupan di dunia*

KATA PENGANTAR

*“Secantik-cantinya perempuan ialah
orang yang selalu mensyukuri keadaan tubuhnya sendiri”*

Segala puji hanya milik Allah Swt. yang menguasai kerajaan langit dan bumi beserta seluruh isinya. Terimakasih atas segala hidayah, nikmat dan anugrah-Nya yang tidak terhitung nilainya yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi berjudul **Pencitraan Perempuan dalam Sampul Teka-teki Silang di Yogyakarta.**

Pembahasan mengenai citra perempuan dalam sampul teka-teki silang di Yogyakarta, tentunya tidak lepas dari bagaimana pola pemikiran, kebudayaan, serta media membentuknya. Perempuan secara laten dipahami sebagai makhluk yang lembut dan cantik, tidak hanya itu, perempuan oleh media massa telah dikonstruksikan sebagai sosok yang cantik, putih bersih, mulus, bertubuh jenjang, serta menarik. Pola pandang atau pola pikir masyarakat mengenai perempuan ideal ialah ia yang memiliki kriteria tubuh atau penampilan fisik yang telah digambarkan oleh media massa selama ini.

Melihat kenyataan tersebut, maka tidak akan asing lagi jika produsen media teka-teki silang memanfaatkan figur foto model perempuan pada sampulnya untuk dijadikan sebagai daya tarik. Penggunaan figur foto perempuan di setiap edisinya, *layout* dan tipografi yang dipilih, seolah memang telah menjadi ciri khas dari desain sampul teka-teki silang tersebut. Penulis sendiri merasa penting untuk mengidentifikasi pemaknaan pencitraan perempuan dalam sampul teka-teki silang di Yogyakarta. Pemaknaan pencitraan perempuan pada sampul teka-teki silang ini, penulis mencari argumen atau pendapat dari para informan tentang sampul teka-teki silang, kemudian dari hasil argumen para informan penelitian ini, penulis mendapatkan sebuah wacana.

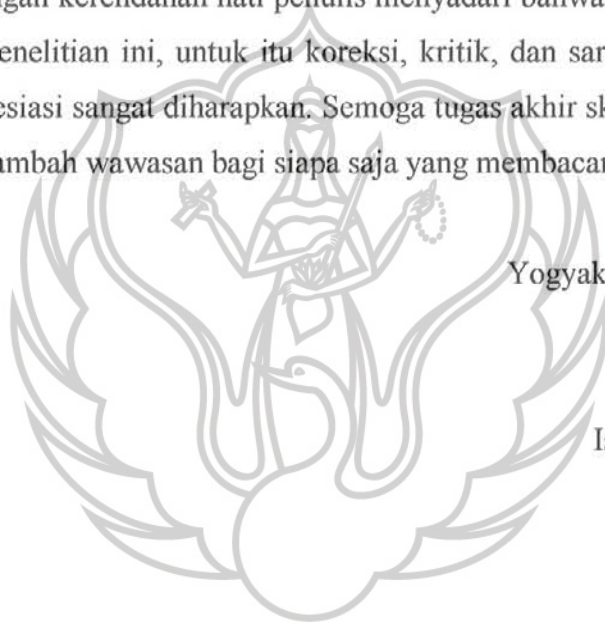
Proses pengidentifikasian makna-makna tersebut penulis lakukan dengan analisis wacana melalui teknik wawancara, guna mengupas makna tersebut dalam konteks ini, penulis mewawancarai beberapa informan perempuan dan laki-laki

dengan profesi sebagai model. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna dan citra perempuan dalam sampul teka-teki silang yang terbit di Yogyakarta melalui argumentasi dari informan yang berprofesi sebagai model. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wacana baru dalam sebuah penelitian yang berbeda, karena proses merepresentasikan pemaknaan pencitraan perempuan dalam sampul teka-teki silang melalui seorang informan yang berprofesi sebagai model dengan menggunakan analisis wacana. Dapat mengetahui bahwa posisi atau peranan seorang pembaca teks di sini juga sangat penting dalam proses pemaknaan suatu karya disain komunikasi visual.

Akhirnya dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, untuk itu koreksi, kritik, dan saran dari pihak-pihak yang mengapresiasi sangat diharapkan. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, Juli 2013

Isna Wulandari



UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahiim. Dengan niat yang baik, dengan kesungguhan hati dan doa yang tulus ikhlas, selesailah tugas akhir skripsi ini. Ribuan syukur terucap dari bibir yang berlumur dosa. Tidak ada kata lagi yang dapat terangkai selain terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Sebuah karya tulis yang darinya mengantarkan penulis pada titik puncak masa kuliah dijenjang Strata-1.

Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada:

1. Allah Swt. yang menguasai kerajaan langit dan bumi beserta seluruh isinya. Terimakasih atas segala hidayah, nikmat dan kemudahan yang telah Engkau berikan. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai panutan hingga akhir zaman.
2. Ibu Hesti Rahayu, S.Sn, M.A selaku pembimbing I, terimakasih atas segala ilmu, arahan dan bimbingannya selama ini.
3. Bapak FX Widyatmoko, M.Sn selaku pembimbing II, terima kasih atas berbagai masukan, kritik, saran serta wejangannya ditengah kebingungan penulis. Terimakasih juga atas pinjaman buku yang sudah milyaran detik berada dirumah penulis.
4. Bapak Drs. Arief Agung S., M.Sn selaku *Cognate*/Dosen Penguji, terimakasih atas segala arahan serta masukan yang telah diberikan demi kesempurnaan penulisan ini.
5. Bapak Drs. Hartono Karnadi, M.Sn selaku Kepala Program Studi DKV ISI Yogyakarta, terimakasih atas segala ilmu, bantuan, dan masukannya.
6. Bapak P. Gogor Bangsa, M.Sn selaku dosen wali, terimakasih atas segala ilmu dan informasi-informasi yang memudahkan penulis dan teman-teman dalam mengerjakan dan menyusun tugas akhir.
7. Seluruh Dosen serta staf karyawan DKV ISI Yogyakarta terima kasih atas ilmu dan bantuannya selama proses masa kuliah di kampus seni ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Ibu Rochimi dan almarhum Bapak Mardjaka, untuk Bapak terimakasih atas kasih sayang, dukungan, dan teman dalam berkarya

selama ini, kepada Ibu yang tersayang terimakasih atas kesabaran, kasih sayang, dukungan, doa, dan semangatmu, engkau Ibu terhebat untuk kami.

9. Kedua saudaraku tercinta, Mas Danang Rahmat Mardianto terimakasih atas obrolan, semangat, dan doanya. Kepada adekku terkasih Suli Ummi Umaroh terimakasih atas bantuannya, kesabaran, semangat, curhatan, dan doamu.
10. Keluarga besar Muh. Jawawi, terimakasih atas doa dan kesederhanaan hidup yang telah kalian ajarkan.
11. Senja Aprela Agustin, M.Des, terimakasih atas pinjaman tesis dan bukunya, serta *sharing* yang sangat membantu dan memudahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Para informanku Yunita Dewi, bang Delon, Magdalena Rossalya Eva Angeleigh, Anggata Hari Yuda, Tri Dana Rahayu, dan Susanto yang telah meluangkan waktu untuk proses wawancara.
13. Sahabat yang telah menjadi saudaraku selama menuntut ilmu di kampus, Fitri, Pungky, Maria, Sherly, Nia, Mieke, Pravita, terimakasih atas canda, tawa, suka, cita, yang kita alami selama ini.
14. Sahabatku Ritonia, Riska, Iin, Richa, Siti, Nita, terimakasih untuk persahabatan selama delapan tahun ini.
15. Seluruh teman-teman Langit Biru 2008 DKV ISI Yogyakarta
16. Mas Nurofiq Imam dan Mbak Fatma di Ubud terimakasih atas pelajaran hidup dan wejangannya.
17. Sahabat pena sekaligus teman imajinasiku, Voikukka.

ABSTRAK

Pencitraan Perempuan dalam Sampul Teka-teki Silang di Yogyakarta

Pandangan masyarakat tentang perempuan tidak akan jauh dari kata cantik, sehingga dalam sistem sosial perempuan sudah dikonstruksikan sebagai makhluk yang cantik dan lembut yang kemudian dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai “penarik laba”. Figur perempuan juga dihadirkan dalam media cetak, dalam hal ini khususnya pada sampul teka-teki silang, yang mana merupakan media cetak yang berisi permainan kata untuk mengasah pikiran dan wawasan kita, setiap kolom katanya mengharuskan kita memiliki wawasan luas agar dapat mengisi kolom-kolom tersebut.

Selama mengamati sampul teka-teki silang pada sampel penelitian ini, sampul tersebut tidak memenuhi tiga kriteria fungsi sampul pada umumnya, dengan tidak terpenuhinya fungsi identitas pada sampul teka-teki silang tersebut. Fungsi identitas ini merupakan fungsi sampul untuk memberikan identitas pada buku itu sendiri sehingga pembaca dapat mengenali buku tersebut, yang diwakili oleh pencantuman nama dan logo penerbit, serta nama penulis. Visualisasi sampul tersebut selalu menampilkan figur foto model perempuan di setiap edisinya. Penggunaan figur foto model perempuan itu sendiri dinilai tidak baik karena adanya pengetahuan, pemahaman, serta konstruksi sosial yang melatarbelakangi muncul penilaian tersebut. Citra perempuan cantik, bertubuh langsing, dan menarik dijadikan sebagai patokan untuk menjadi seorang model profesional. Model perempuan tersebut kemudian dimanfaatkan oleh produsen media (teka-teki silang) untuk dijadikan sebagai ‘daya tarik’. Penggambaran-penggambaran seperti yang diungkapkan oleh para informan penelitian ini merupakan hasil pengaruh sosial budaya yang menjadi titik tolak pengetahuan yang dipinjam oleh produsen makna dalam menghadirkan citra perempuan dalam sampul teka-teki silang dan segala aspek visual maupun verbal.

Kata kunci : Citra perempuan, sampul buku, teka-teki silang, model, analisis wacana

ABSTRACT

Woman Image in the Cross Word Cover in Yogyakarta

By: Isna Wulandari

The view of society about woman is not far from beauty, so that in social system woman had been constructed as a gentle and beautiful creature then they are used as “profitfull”. Woman figure also presented in mass media, in this case especially in cross word cover which is included into mass media that contains word game to broaden our knowledge, every coloumn force us to have broad knowledge to answer the questions.

As long as looking at the cross word cover in this research, that cover does not accomplish three cover functions criteria in general because it does not have function identity. This function identity is the function of the cover to give identity on the book itself. So that the reader knows that book, which is by writing the publisher name and logo, also the writer’s name. That cover visualisation always presents woman photo model figure in each edition. The exertion of woman photo model figure itself is judgrd as bad case because there are knowledge, understanding and social construction as a judging background. The figure of beatiful, slim, and interesting woman are used to become a preffesional model. Than that woman is used by media producer (cross word) as an interested thing. Those images are expressed by informants this research is the result of social-culture affect that become source of knowledge which is used by producen in presenting the woman figure in the cross word cover and all visual and verbal aspect.

Keyword: woman image,book cover, cross word, model, discourse analysis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN KATA MUTIARA	v
HALAMAN PENGANTAR	vi
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR DIAGRAM	xviii
DAFTAR BAGAN	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
BAB I. PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Batasan Masalah	3
3. Rumusan Masalah	5
4. Tujuan Penelitian	5
5. Manfaat Penelitian	5
5.1. Bagi Akademik	5
5.2. Bagi Mahasiswa	5
5.3. Bagi Masyarakat	6
6. Metode Penelitian	6
7. Metode Pengumpulan data	6
7.1. Observasi (pengamatan)	6
7.2. Wawancara	6
7.3. Studi Pustaka	7

BAB II. IDENTIFIKASI

1. Pembahasan Teori	8
1.1 Teka-Teki Silang	8
1.2 Citra dan Pencitraan.....	18
1.3 Pencitraan Perempuan	18
1.4 Fashion, Model, Media-Audience	21
1.5 Sampul	25
1.6 Elemen Desain dalam Sampul Teka-teki Silang	29
1.7 Fashion	42
2. Kajian Hasil-hasil Penelitian.....	45

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian	52
2. Objek Penelitian	53
3. Populasi dan Sampel	54
4. Metode Pengumpulan Data	
4.1 Metode Wawancara	59
4.2 Teknik Analisis.....	62

BAB IV. ANALISIS DATA

1. Elemen Visual Sampel 1	69
2. Elemen Verbal Sampel 1	75
3. Elemen Visual Sampel 2	79
4. Elemen Verbal Sampel 2	83
5. Elemen Visual Sampel 3	87
6. Elemen Verbal Sampel 3	91
7. Pertukaran Makna Elemen Visual oleh Pembaca Teks	96
8. Analisis Hasil Pertukaran Makna dan Sistem Tanda Visual	119
9. Pertukaran Makna Elemen Verbal oleh Pembaca Teks	126
10. Analisis Hasil Pertukaran Makna dan Sistem Tanda Verbal	147
11. Pemetaan Elemen Visual dan Verbal pada Sampul Teka-teki Silang..	157

12. Pertukaran Makna Melalui Analisis Wacana 160

BAB V. PENUTUP

1. Kesimpulan 183

2. Saran 184

DAFTAR PUSTAKA 185

LAMPIRAN 187



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto penemu teka-teki silang “Arthur Wynne”	8
Gambar 2. Contoh teka-teki silang Inggris Raya.....	11
Gambar 3. Contoh teka-teki silang gaya Jepang.....	11
Gambar 4. Contoh teka-teki silang gaya Swedia.....	12
Gambar 5. Contoh konsumen teka-teki silang surat pada kabar.....	14
Gambar 6. Contoh teka-teki silang pada tabloid “Kartini” dan majalah “Bobo”	15
Gambar 7. Contoh konsumen teka-teki silang.....	16
Gambar 8. Contoh teka-teki silang <i>online</i> dan software teka-teki silang	17
Gambar 9. Patung <i>Venus of Willendorf</i>	19
Gambar 10. Model asal Inggris Twiggy	21
Gambar 11. Contoh sampul novel peraih Gold Award pada Phinastika Award PPPI	25
Gambar 12. Sampul Novel “Surat Kecil Untuk Tuhan”, Penerbit AD Publisher	27
Gambar 13. Contoh diagram warna.....	33
Gambar 14. Contoh squence dalam layout.....	34
Gambar 15. Contoh Emphasis dalam layout.....	35
Gambar 16. Contoh Balance dalam layout	36
Gambar 17. Contoh Unity dalam layout.....	36
Gambar 18. Sampel teka-teki silang.....	54
Gambar 19. Sampel teka-teki silang.....	54
Gambar 20. Sampel teka-teki silang.....	55
Gambar 21. Sampel teka-teki silang.....	55
Gambar 22. Sampel teka-teki silang.....	56
Gambar 23. Sampel teka-teki silang.....	57
Gambar 24. Sampel teka-teki silang.....	58
Gambar 25. Sampel teka-teki silang.....	58
Gambar 26. Model perempuan pada sampul depan teka-teki silang Sura.....	69
Gambar 27. Ilustrasi bunga pada sampul depan teka-teki silang Sura	71
Gambar 28. Model perempuan pada sampul belakang teka-teki silang Sura.....	72

Gambar 29. Ilustrasi latar foto pada sampul belakang teka-teki silang Sura.....	74
Gambar 30. Elemen verbal pada sampul depan teka-teki silang Sura.....	75
Gambar 31. Elemen verbal pada sampul depan teka-teki silang Sura.....	76
Gambar 32. Elemen verbal pada sampul belakang teka-teki silang Sura.....	78
Gambar 33. Elemen visual pada sampul depan teka-teki silang Karina.....	79
Gambar 34. Ilustrasi pada sampul belakang teka-teki silang Karina.....	81
Gambar 35. Elemen verbal pada sampul depan teka-teki silang Karina	83
Gambar 36. Elemen verbal pada sampul depan teka-teki silang Karina	84
Gambar 37. Elemen verbal pada sampul belakang teka-teki silang Karina	85
Gambar 38. ilustrasi pada sampul depan teka-teki silang Inala.....	87
Gambar 39. Ilustrasi pada sampul belakang teka-teki silang.....	89
Gambar 40. Elemen verbal pada sampul depan teka-teki silang Inala	91
Gambar 41. Elemen verbal pada sampul depan teka-teki silang Inala	92
Gambar 42. Eleman verbal pada sampul belakang teka-teki silang Inala	94
Gambar 43. Ilustrasi model perempuan pada sampul depan teka-teki silang Sura.....	96
Gambar 44. Ilustrasi model perempuan pada sampul belakang teka-teki silang Sura.....	100
Gambar 45. Model perempuan pada sampul depan teka-teki silang sampel 2...	103
Gambar 46. Model perempuan pada sampul belakang teka-teki silang sampel 2	106
Gambar 47. Model perempuan pada sampul depan teka-teki silang sampel 3...	110
Gambar 48. Model perempuan pada sampul belakang teka-teki silang sampel 3	114
Gambar 49. Teks sampul depan teka-teki silang sampel 1	126
Gambar 50. Teks pendukung sampul depan teka-teki silang sampel 1.....	129
Gambar 51. Teks pendukung sampul depan teka-teki silang sampel 1	130
Gambar 52. Teks pendukung sampul belakang teka-teki silang sampel 1	131
Gambar 53. Teks sampul depan teka-teki silang sampel 2.....	133
Gambar 54. Teks pendukung sampul depan teka-teki silang sampel 2.....	135
Gambar 55. Teks pendukung sampul depan teka-teki silang sampel 2.....	137

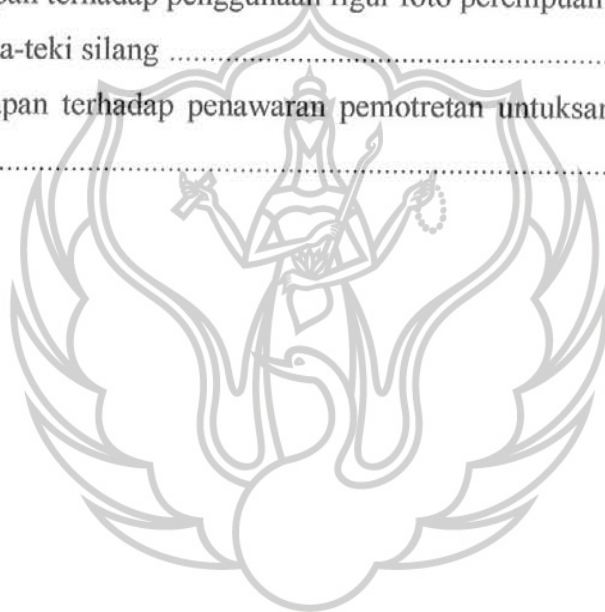
Gambar 56. Teks pendukung sampul belakang teka-teki silang sampel 2	138
Gambar 57. Teks sampul depan teka-teki silang sampel 3	140
Gambar 58. Teks pendukung sampul depan teka-teki silang sampel 3	143
Gambar 59. Teks pendukung sampul depan teka-teki silang sampel 3	144
Gambar 60. Teks pendukung sampul belakang teka-teki silang sampel 3	145
Gambar 61. Teks pada sampul depan ketiga sampel	149
Gambar 62. Teks pada sampul depan ketiga sampel	150
Gambar 63 . Teks pada sampul belakang ketiga sampel	151
Gambar 64. Sampul ketiga sampel	152
Gambar 65. Contoh teknik pengambilan foto	165
Gambar 66. Contoh berbagai macam ekspresi	167
Gambar 67. Contoh pengidentifikasian ekspresi	168
Gambar 68. Contoh hasil konstruksi budaya pada citra tubuh perempuan dan <i>fashion</i>	169
Gambar 69. Konsep pemotretan seksis, ceria, kasual	171
Gambar 70. Contoh layout dan pemilihan teks dan warna	173
Gambar 71. Contoh pemilihan warna sampul teka-teki silang	174
Gambar 72. Majalah untuk anak-anak, remaja, dan dewasa	175
Gambar 73. Contoh latar foto sampul teka-teki silang	175
Gambar 74. Perbandingan sampul teka-teki silang dengan sampul majalah	178
Gambar 75. Contoh perbandingan ekspresi, pose, <i>fashion</i>	179
Gambar 76. Contoh sampul teka-teki terbitan Inggris dan Kompas	182

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Tanggapan terhadap pose model sampul depan teka-teki silang SURA.....	97
Diagram 2. Tanggapan terhadap ekspresi model pada sampul depan teka-teki silang SURA.....	98
Diagram 3. Tanggapan terhadap <i>fashion</i> model pada sampul depan teka-teki silang SURA	99
Diagram 4. Tanggapan terhadap latar model pada sampul depan teka-teki silang SURA	100
Diagram 5. Tanggapan terhadap pose dan ekspresi model pada sampul belakang teka-teki silang SURA.....	101
Diagram 6. Tanggapan terhadap <i>fashion</i> model pada sampul belakang teka-teki silang SURA.....	102
Diagram 7. Tanggapan terhadap pose model pada sampul depan teka-teki silang Karina	104
Diagram 8. Tanggapan terhadap ekspresi model pada sampul depan teka-teki silang Karina	104
Diagram 9. Tanggapan terhadap <i>fashion</i> dari model pada sampul depan teka-teki silang KARINA	105
Diagram 10. Tanggapan terhadap pose dan ekspresi model pada sampul belakang teka-teki silang KARINA.....	107
Diagram 11. Tanggapan terhadap <i>fashion</i> model pada sampul belakang teka-teki silang KARINA	108
Diagram 12. Tanggapan terhadap latar model pada sampul belakang teka-teki silang KARINA	109
Diagram 13. Tanggapan terhadap pose model sampul teka-teki silang INALA	111
Diagram 14. Tanggapan terhadap ekspresi model sampul teka-teki silang INALA	112

Diagram 15. Tanggapan terhadap <i>fashion</i> model sampul teka-teki silang INALA	113
Diagram 16. Tanggapan terhadap latar model sampul teka-teki silang INALA	114
Diagram 17. Tanggapan terhadap pose model pada sampul belakang teka-teki silang INALA	115
Diagram 18. Tanggapan terhadap eksresi model pada sampul belakang teka-teki silang INALA	116
Diagram 19. Tanggapan terhadap <i>fashion</i> model pada sampul belakang teka-teki silang INALA	117
Diagram 20. Tanggapan terhadap latar dari pada sampul belakang teka-teki silang INALA	118
Diagram 21. Tanggapan terhadap arti teks SURA	127
Diagram 22. Tanggapan terhadap pemilihan warna dan huruf dari teks SURA	128
Diagram 23. Tanggapan terhadap pemilihan warna, huruf, dan makna dari teks pendukung depan teka-teki silang SURA	130
Diagram 24. Tanggapan terhadap peletakan splash hadiah, angka, serta teks 'ERQ' sampul depan teka-teki silang SURA	131
Diagram 25. Tanggapan terhadap teks pada sampul belakang teka-teki silang SURA	132
Diagram 26. Tanggapan terhadap arti teks KARINA	134
Diagram 27. Tanggapan terhadap pemilihan warna dan huruf dari teks KARINA	135
Diagram 28. Tanggapan terhadap pemilihan warna, huruf, dan makna dari teks pendukung sampul depan teka-teki silang KARINA	137
Diagram 29. Tanggapan terhadap peletakan splash hadiah, angka, serta teks 'ERQ' sampul depan teka-teki silang KARINA	138
Diagram 30. Tanggapan terhadap arti teks pada sampul belakang KARINA dan pemilihan warna, huruf, serta peletakannya	140
Diagram 31. Tanggapan terhadap arti teks INALA	141

Diagram 32. Tanggapan terhadap pemilihan warna dan huruf dari teks INALA	142
Diagram 33. Tanggapan terhadap pemilihan warna, huruf, dan makna dari teks pendukung pada sampul depan INALA	144
Diagram 34. Tanggapan terhadap peletakan splash hadiah, angka, serta teks 'ERQ' sampul depan teka-teki silang INALA	145
Diagram 35. Tanggapan terhadap arti dari teks pada sampul belakang INALA dan pemilihan warna, huruf, serta peletakannya	146
Diagram 36. Tanggapan terhadap penggunaan figur foto perempuan pada ketiga sampul teka-teki silang	153
Diagram 37. Tanggapan terhadap penawaran pemotretan untuksampul teka-teki silang	155



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Penelitian.....	50
Bagan 2. Model konteks dalam analisis wacana.....	65
Bagan 3. Penjelasan tanggapan para pembaca tentang foto model pada sampul depan.....	120
Bagan 4. Penjelasan tanggapan para pembaca tentang foto model pada sampul belakang sampel 1.....	123
Bagan 5. Penjelasan tanggapan para pembaca tentang foto model pada sampul belakang sampel 1.....	125
Bagan 6. Penjelasan tanggapan para pembaca tentang foto model pada sampul depan.....	147



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kajian Hasil-hasil Penelitian	48
Table 2. Model kerangka analisis wacana Sara Mills.....	66
Tabel 3. Pemetaan Elemen Visual dan Verbal pada Sampul Teka-teki Silang ..	157
Table 4. Hubungan persepsi para informan dengan pendekatan teoritis dalam bingkai analisis wacana	163



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang perempuan maka pembahasannya tidak akan jauh dari kata “cantik”. Sejak zaman dulu, perempuan sudah dikonstruksikan sebagai makhluk yang cantik, lembut dan identik dengan perawakan yang indah. Pandangan dan pemikiran bahwa perempuan itu cantik sudah dikenalkan kepada kita sedari kecil. Seorang ibu akan lebih lama mendadani anak perempuannya dibanding anak laki-laknya. Seorang ayah akan lebih mudah menyetujui anak perempuannya untuk belajar bermain biola daripada ikut beladiri. Ada pula minoritas dari mereka yang tidak sejalan dengan pemikiran tersebut, jadi dapat kita lihat betapa dalamnya pandangan masyarakat bahwa perempuan itu lembut dan cantik sehingga dengan mudah tertanam dalam sistem sosial.

Kita ingat kembali betapa mudahnya dulu menemukan buku-buku dongeng asal Eropa yang selalu menceritakan kisah para putri raja atau cerita-cerita *Barbie* seperti cerita *Barbie of Swan Lake*, *Fairytopia* atau *Snow White*. Contoh buku dongeng tersebut di dalamnya selalu digambarkan tokoh-tokoh imajinatif yang cantik rupawan dan lemah lembut, sehingga tidak heran jika perempuan cantik itu telah membudaya dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Melihat kenyataan tersebut, tidak akan asing lagi jika banyak orang atau media yang kemudian memanfaatkan keindahan yang dimiliki perempuan untuk dijadikan sebagai “penarik laba”.

Dewasa ini, perempuan-perempuan cantik sendiri tidak lagi sekedar ada dalam dogeng pengantar kita tidur dulu. Perempuan-perempuan tersebut telah mulai menyusup masuk kesegala media yang ada. Media cetak sendiri khususnya majalah, tabloid, surat kabar, hingga buku, mayoritas dari media tersebut selalu menampilkan figur perempuan di dalamnya. Di Indonesia, sosok perempuan cantik tidak hanya tervisualisasikan pada *brand* ternama dengan jangkauan pemasaran nasional saja, tetapi untuk media cetak lokal pun juga tidak jarang yang menampilkan figur perempuan.

Figur perempuan juga dihadirkan dalam media cetak berupa sampul teka-teki silang. Media cetak yang berisi permainan kata untuk mengasah pikiran dan wawasan seseorang, setiap kolom katanya mengharuskan orang tersebut memiliki wawasan luas agar dapat mengisi tiap kolom katanya. Menyadari maksud dari media cetak teka-teki silang tersebut penulis mulai tertarik meneliti sampul teka-teki silang tersebut yang secara sepintas tidak memiliki keterkaitan atau pencerminan dari isinya. Penulis mulai mengamati bahwa mayoritas sampul teka-teki silang tersebut selalu menghadirkan figur perempuan berupa foto perempuan dan menjadi elemen pokok dalam menempati ruang pada sampul.

Secara umum sampul buku berfungsi untuk mewajahi produk buku, sebuah produk yang darinya kita dapat melihat perkembangan kebudayaan manusia. Fungsi tersebut, sampul buku dapat dijadikan wacana sebagai bentuk komunikasi tertulis yang menghasilkan makna. Wacana sendiri dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan, apakah untuk mempengaruhi, mendebat, membujuk, menyangga, beraksi dan sebagainya. Wacana dipahami sebagai sesuatu yang diekspresikan secara sadar dan terkontrol bukan sesuatu yang di luar kendali atau diekspresikan di luar kesadaran. (Eriyanto, 2012:341) Wacana di sini juga dicari melalui pengungkapan pengalaman seseorang ketika melihat sampul teka-teki silang tersebut.

Pengalaman-pengalaman tersebut akan diperoleh melalui penafsiran atau pernyataan dari beberapa orang yang berprofesi model. Pemilihan profesi model sebagai informan dikarenakan profesi tersebut biasanya menjadi standar atau patokan untuk ukuran tubuh ideal serta khususnya sebagai patokan standar kecantikan. Secara umum jika penulis menjadikan laki-laki sebagai informan dalam konteks permasalahan ini, maka tidak dipungkiri jika pembahasannya akan lebih dominan mengarah pada seksisme. Penulis lebih menspesifikan lagi informan yang dipilih yaitu para model baik laki-laki maupun perempuan. Selain itu, penulis sendiri merasa penting menggunakan informan seorang dengan profesi sebagai model, dikarenakan penulis ingin mencari tahu argumen atau persepsi mereka ketika seorang perempuan dan laki-laki yang juga notabene berprofesi

sebagai model memberikan sebuah argumennya pada konteks penggunaan figur foto perempuan pada sampul teka-teki silang.

Mengingat bahwa figur foto dalam sampul teka-teki silang tersebut adalah sebuah foto dengan jenis foto model, dalam artian foto yang ditampilkan bukanlah sebuah jenis foto keluarga, foto narsis, ataupun foto *candid*. Cara pengumpulan data seperti inilah yang menjadikan pemaknaan pencitraan perempuan dalam sampul teka-teki silang ini menjadi menarik. Sebuah wacana mengenai figur foto perempuan dalam sampul teka-teki silang, diteliti oleh seorang perempuan dengan argumentasi beberapa orang perempuan dan laki-laki yang berprofesi sama dengan jenis figur foto perempuan dalam sampul teka-teki silang tersebut, yaitu sebagai model.

Lebih sederhananya yaitu figur foto perempuan dalam sampul teka-teki silang dikaji oleh seorang perempuan melalui argumentasi beberapa perempuan, dan ditambah dengan beberapa argumentasi dari seorang model laki-laki, yang mana diharapkan dari argumen-argumen yang muncul tersebut dapat bertemu di satu titik pemaknaan pencitraan perempuan dalam sampul teka-teki silang. Objek dan subjek dalam sebuah wacana ini adalah seorang perempuan dengan profesinya sebagai model.

1.2 Batasan Masalah

Berbicara tentang sampul teka-teki silang mau tidak mau akan membahas tentang figur foto perempuan dalam sampul tersebut. Puluhan tahun sampul teka-teki silang tersebut berwajahkan figur foto perempuan, sehingga sering muncul pernyataan bahwa teka-teki silang identik dengan ilustrasi foto perempuan seksi. Hal itu mengartikan bahwa sampul teka-teki silang tersebut telah berhasil melekat dalam benak masyarakat, bahkan tidak hanya melekat dalam benak konsumennya saja, tetapi juga berhasil diingat oleh orang-orang yang tidak mengkonsumsi teka-teki silang tersebut. Setidaknya penerbit atau desainer dari sampul teka-teki silang tersebut telah memahami bahwa perempuan dapat dijadikan “penarik laba”. Tidak heran jika penerbit atau desainer sampul teka-teki silang di Indonesia menggunakan figur foto perempuan sebagai daya tarik, dalam artian daya pikat utama menarik perhatian konsumen.

Penggunaan figur foto perempuan di setiap edisinya, *layout* dan tipografi yang dipilih, seolah memang telah menjadi ciri khas dari desain sampul teka-teki silang tersebut. Penulis sendiri merasa penting untuk mengidentifikasi pemaknaan pencitraan perempuan dalam sampul teka-teki silang di Yogyakarta. Pemaknaan pencitraan perempuan pada sampul teka-teki silang ini, penulis mencari argumen atau pendapat dari para informan tentang sampul teka-teki silang, kemudian dari hasil argumen para informan penelitian ini, penulis mendapatkan sebuah wacana.

Proses pengidentifikasian makna-makna tersebut penulis lakukan dengan analisis wacana melalui teknik wawancara, guna mengupas makna tersebut dalam konteks ini, penulis mewawancarai beberapa informan perempuan dan laki-laki dengan profesi sebagai model. Proses pengidentifikasian ini menurut penulis sangat penting karena objek yang dikaji adalah figur foto perempuan yang kemudian ditelaah melalui argumen atau persepsi seorang perempuan dan laki-laki, yang mana keduanya objek dan subjek memiliki satu kunci kata kesamaan yaitu berprofesi sebagai model. Objek yang diteliti berupa jenis foto model sedangkan subjek yang berbicara adalah seorang model. Selain penting bagi penulis, hal tersebut dikarenakan telah banyak wacana atau kajian yang membahas persoalan perempuan dalam suatu media masa dikaji melalui argumentasi seseorang dengan profesi yang berbeda-beda dengan objek yang diteliti.

Bagi penulis sendiri hal yang paling penting bahwa ketika sebuah media masa yang mayoritas konsumennya adalah laki-laki maka tidak akan heran lagi bila sosok perempuan menjadi daya tariknya. Tetapi jika daya tarik tersebut dihadapkan atau dipersepsikan oleh seseorang dengan profesi yang sama dengan objek wacana, kemungkinan akan menghasilkan pola atau hasil wacana yang berbeda. Penulis menetapkan informan dalam konteks permasalahan ini adalah seorang perempuan yang berprofesi sama dengan jenis figur foto yang dihadirkan dalam sampul teka-teki silang tersebut, serta beberapa argumen dari laki-laki dengan profesi sebagai model guna mengidentifikasi dan memperoleh makna-makna pencitraan perempuan dalam sampul teka-teki silang tersebut melalui persepsi mereka yang berprofesi sebagai model.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana makna dan citra perempuan dalam sampul teka-teki silang periode 2012-2013 (Desember-Februari) yang terbit di Yogyakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna dan citra perempuan dalam sampul teka-teki silang periode 2012-2013 (Desember-Februari) yang terbit di Yogyakarta melalui argumentasi dari informan yang berprofesi sebagai model.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Akademik

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman bahwa sebuah tanda visual maupun tanda verbal merupakan hasil dari sebuah wacana dominan yang mana pencitraan perempuan dalam sebuah media masa telah menjadi konstruksi media, dan secara tidak sadar telah menjadi sebuah kebudayaan di masyarakat. Penelitian ini menggunakan analisis wacana yang melibatkan posisi pembaca teks (seseorang yang berprofesi sebagai model) berguna untuk mengeksplorasi perbendaharaan proses pemaknaan sebuah tanda visual maupun tanda verbal dalam strategi komunikasi visual.

1.5.2 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wacana baru dalam sebuah penelitian yang berbeda, karena proses merepresentasikan pemaknaan pencitraan perempuan dalam sampul teka-teki silang melalui seorang informan yang berprofesi sebagai model dengan menggunakan analisis wacana. Dapat mengetahui bahwa posisi atau peranan seorang pembaca teks di sini juga sangat penting dalam proses pemaknaan suatu karya disain komunikasi visual.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan sebuah pemahaman baru tentang citra perempuan dalam sebuah media cetak, yang mana citra perempuan itu sendiri telah lama menjadi konstruksi sosial dari media massa.

1.6. Metode Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan proses penganalisisan data menggunakan analisis wacana (*discourse*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami sebuah fenomena masyarakat memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu yang hasil penelitian tersebut berupa kata-kata atau bahasa. (Moleong, 2012:5-6) Analisis wacana sendiri memfokuskan pada struktur yang secara alamiah terdapat pada bahasa lisan, sebagaimana banyak terdapat dalam wacana seperti percakapan, wawancara, komentar dan ucapan-ucapan (Eriyanto, 2012:2). Teori analisis wacana yang akan penulis gunakan adalah teori wacana milik Sara Mills. Sara Mills menitik beratkan perhatiannya mengenai bagaimana perempuan ditampilkan dalam teks, baik dalam novel, gambar, foto, ataupun dalam berita.

1.7. Metode Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1.7.1. Observasi (pegamatan)

Mengamati langsung objek penelitian, objek yang diamati adalah sampul teka-teki silang dan konteks yang melatar belakanginya.

1.7.2. Wawancara

Penulis di sini untuk memperoleh makna-makna dalam penggunaan figur perempuan dalam sampul teka-teki silang, menggunakan beberapa informan untuk memperoleh pandangan, pendapat, tindakan dari informan dalam menanggapi permasalahan tersebut sehingga pada akhirnya penulis dapat

mengetahui makna-makna yang ada di dalamnya. Penulis menjadikan beberapa informan dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Usia : 18-30 tahun
2. Jenis kelamin : perempuan dan laki-laki
3. Strata sosial : menengah atas
4. Pendidikan : formal (telah dan sedang menempuh jenjang perguruan tinggi)
5. Pekerjaan : model
6. Psikografik : dinamis
7. Behaviouristik : ekspresif, berpengetahuan luas, menghargai pendidikan, pengalaman serta lingkungannya.

Disimpulkan dengan sadar bahwa penulis dengan sadar memilih informan berprofesi sebagai model dengan berbagai resikonya.

1.7.3. Studi Pustaka

Menambah kelengkapan data verbal dalam membedah makna-makna dalam sampul teka-teki silang. penulis menggunakan teori-teori yang mendukung penelitian ini melalui buku, literatur, jurnal, artikel, ataupun situs-situs yang relevan.